



Research Article

Peran *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Governance* dan Profitabilitas: Indikasi Penghindaran Pajak Pada Sektor Pertambangan di Indonesia

Dadan Ramdhani^{1*}, Yanti², Merryam Apriyanti Sitompul³

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ²Universitas Buana Perjuangan Karawang, ³Universitas Indonesia

*ddn_ramdhani@yahoo.com

Citation:

Ramdhani, D., Yanti, Y., & Sitompul, M.A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility, Corporate Governance dan Profitabilitas: Indikasi Penghindaran Pajak Pada Sektor Pertambangan di Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 65-74. <https://doi.org/10.33510/statera.2021.3.1.65-74>

Article Process

Submitted:
27/02/2021

Accepted:
20/03/2021

Published:
15/04/2021

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of corporate social responsibility disclosure, proportion of managerial ownerships, audit committees and profitability on tax avoidance. The population of this research is mining companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The samples tested in this study were 13 companies with a total of 65 samples taken based on the purposive sampling method. The data used in this study are secondary data from financial reports and annual reports. This study used multiple linear regression analysis. The results of this research showed that the audit committees and profitability had a negative significant influence on tax avoidance. In addition, the variable of managerial ownerships and corporate social responsibility had not significant influence on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility, Proportion of Managerial Ownerships, Audit Committees and Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, mekanisme corporate governance yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan komite audit, serta profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel yang diuji dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan dengan total 65 sampel yang diambil berdasarkan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Selain itu, ditemukan hasil kepemilikan manajerial dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Profitabilitas.



Office:

Departement of Accounting
Matana University
ARA Center, Matana
University Tower
Jl. CBD Barat Kav. RT.1,
Curug Sangereng, Kelapa
Dua, Tangerang, Banten,
Indonesia



This is an open access
article published under the
CC-BY-SA license.

ISSN: 2656-9426 (Online)
ISSN: 2656-9418 (Print)

PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Direktorat Jendral Pajak, 2020). Bentuk pemanfaatan pajak sebagian besar digunakan untuk pembangunan negara baik dari segi infrastruktur maupun noninfrastruktur. Pembangunan negara sendiri akhir-akhir ini sedang sangat pesat dilakukan guna mengurangi kesenjangan yang terdapat di berbagai wilayah Indonesia. Tingginya tingkat pembangunan berbanding lurus dengan kebutuhan pendanaan pemerintah, oleh karena itu pajak sebagai salah satu dari diantara sumber penerimaan pajak perlu ditingkatkan sampai dengan titik maksimalnya.

Tabel 1. Persentase Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2014-2018 (dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2014	1.072,37	981,83	91,56%
2015	1.294,26	1.060,83	81,96%
2016	1.355,20	1.105,81	81,60%
2017	1.283,50	1.147,50	89,40%
2018	1.424,00	1.315,93	92,41%

Sumber : Laporan Kinerja Kementerian Keuangan Tahun 2014-2018

Tabel 1 merupakan persentase capaian penerimaan pajak negara lima tahun terakhir mengalami naik turun dan belum mencapai target. Menurut Lestari dan Putri (2017), penerimaan negara dari sektor pajak tidak mencapai target yang ditetapkan, sebab wajib pajak berusaha meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayarkan. Besarnya target penerimaan pajak yang ditetapkan semakin meningkat sedangkan realisasinya belum mencapai target menimbulkan dugaan wajib pajak melakukan praktik penghindaran pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2017:35). Berbagai macam cara dilakukan oleh perusahaan dalam memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat di dalam undang-undang, salah satunya yaitu dalam pasal 6 UU Nomor 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dimana sumbangan yang telah dijelaskan pada pasal tersebut menjadi beban yang bisa mengurangi laba menurut fiskal (*deductible expense*).

Tidak mudah membedakan antara penghindaran pajak dan penggelapan pajak. Hingga saat ini tidak ada suatu penggarisan tegas yang memberikan indikasi dan rincian mengenai penghindaran pajak dengan penggelapan pajak. Yang membedakan antara *tax avoidance* dan *tax evasion* adalah legalitasnya, yaitu *tax avoidance* bersifat legal, sedangkan *tax evasion* bersifat ilegal.

Berbagai macam modus operasi yang biasa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan pertambangan batu bara dan mineral tambang lain sebagai upaya meminimalkan pembayaran pajak mereka, yaitu salah satunya menggunakan praktik *transfer pricing*. Dalam menjalankan usahanya di beberapa negara, perusahaan multinasional melakukan perencanaan pajak dengan meminimalkan pembayaran pajaknya melalui rekayasa harga transfer, khususnya pada entitas afiliasi di luar negeri. Rekayasa tersebut dilakukan dengan merelokasi penghasilan dari negara dengan beban pajak mahal ke negara dengan pajak rendah atau minimal atau bahkan mungkin nihil (Gunandi, 2007:222 dalam Pohan, 2019:202).

Berkaitan dengan kasus *transfer pricing* korporat di Indonesia yang diduga melakukan penghindaran pajak melalui transaksi hubungan istimewa yang melibatkan *Tax Haven Countries*. Kasus ini dilakukan oleh suatu perusahaan tambang batu bara PT Adaro Energy Tbk (ADRO) yang beroperasi di Kalimantan dalam ekspor batu bara ke mancanegara dari Kalimantan. Dimana pada tahun 2008, Adaro pernah diminta Dirjen Pajak membayar kekurangan pajak karena penjualan batubara ke Coaltrade dengan harga lebih rendah. Adaro menjual batu bara ke

perusahaan Coaltrade Internasional Pte. Ltd., sebuah “*paper company*” di Singapura pada tahun 2005 sebesar US\$26 per ton, sementara harga pasar US\$48 per ton. Pada tahun 2006, Adaro menjual batu bara ke Coaltrade US\$29 per ton, sedangkan harga internasional mencapai US\$40 per ton. Sehingga PT Adaro sudah menyalahi prinsip *arm's length profit* atau prinsip kewajaran.

Perusahaan yang terbukti melakukan tindakan penghindaran pajak akan mendapatkan *image* negatif di mata para *stakeholder*-nya. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menunjukkan jika mekanisme tata kelola perusahaan tidak bekerja secara efektif dan tidak bertanggung jawab secara sosial. Oleh karena itu, guna mendapatkan reputasi positif dari masyarakat maka perusahaan berupaya tanggung jawab terhadap segala aspek operasional perusahaan yang menimbulkan masalah pada lingkungan, sosial, dan ekonomi dengan melakukan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) dianggap menjadi faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas CSR dalam laporan tahunan menggambarkan kesan tanggung jawab, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Pajak dan *corporate social responsibility* sama-sama ditujukan untuk kesejahteraan umum, bedanya pajak dikelola oleh pemerintah pusat maupun daerah, sedangkan *corporate social responsibility* dikelola oleh perusahaan.

Perusahaan dikatakan mempunyai tata kelola yang baik apabila proses pengungkapan dan transparansi dipatuhi. Pemenuhan kewajiban pajak suatu perusahaan dipengaruhi oleh budaya dan sistem tata kelola perusahaannya. Implementasi tata kelola perusahaan yang lemah dinilai lebih banyak memanfaatkan celah dalam melakukan penyimpangan. Adanya kepemilikan manajerial yang besar pada suatu perusahaan memberikan peluang yang besar pula kepada manajer selaku pemegang saham untuk ikut serta dalam mengambil suatu keputusan, di mana keputusan tersebut membawa perusahaan pada kegiatan meningkatkan kinerja dan kepatuhannya atau melakukan penyimpangan termasuk melakukan penghindaran pajak.

Komite audit bertugas melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pada manajemen. Berjalannya fungsi komite audit secara efektif memungkinkan pengendalian pada perusahaan dan laporan keuangan ke arah yang lebih baik. Banyaknya jumlah komite audit pada suatu perusahaan dinilai mampu memberikan keputusan kepada perusahaan untuk mencegah perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan proksi ROA (*Return On Assets*) yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka pajak yang dikenakan pun akan semakin besar, hal ini membuat perusahaan sangat berkepentingan dengan penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul “*Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.*”

STUDI LITERATUR

Teori *Legitimacy*

Legitimacy theory menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan (Tilt, 1994). *Legitimacy theory* menurut (Brown dan Deegan, 1998) bahwa organisasi harus secara terus-menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat.

Belal (14,2016) menjelaskan dalam bukunya bahwa teori legitimasi dalam CSR merupakan: “...indikasi bahwa suatu perusahaan berusaha untuk mengabsahkan kegiatan mereka dengan cara ikut serta dalam pelaporan CSR agar mendapatkan persetujuan dari masyarakat dalam

mendukung kelangsungan keberadaan perusahaan dan juga sebagai ‘lisensi untuk beroperasi’.” (Syairozi, 2019).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam perekonomian modern, manajemen, dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-sehari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional.

Penghindaran Pajak

Pajak merupakan kontribusi wajib bagi perorangan atau badan (perusahaan) yang harus disetorkan kepada negara. Namun demikian, para pemilik modal memiliki sifat enggan untuk mengorbankan sebagian laba yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan. Para pemilik perusahaan juga tidak bisa mengelak sepenuhnya dari kewajiban mereka untuk membayar pajak tetapi hanya dapat mengurangi jumlah pajak yang disetorkan tanpa ada implikasi terjadinya restitusi pajak atau kurang bayar pajak.

Annuar *et al.* (2014) menyebutkan bahwa manfaat yang paling jelas dari tindakan penghindaran pajak ialah penghematan kas dari pajak yang dihindarkan. Penghematan kas mengarah pada peningkatan arus kas perusahaan yang mana perusahaan dapat melakukan investasi menggunakan kas yang dapat dihematnya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham dengan bertambahnya dividen. Begitu pula dengan manajer merasakan pula manfaatnya dengan memberikannya kompensasi atas manajemen pajak efektif.

ETR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengurangi kewajiban pajak relatif saat ini terhadap pendapatan akuntansi sebelum pajak (Lanis dan Richardson, 2011).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan dengan *stakeholder* yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan dalam menjalankan bisnisnya diharapkan dapat menerapkan dan mentaati kebijakan-kebijakan yang ada agar nilai-nilai yang tertera pada kebijakan tersebut dapat diterima oleh masyarakat.

Perusahaan yang terlibat dalam CSR karena budaya perusahaan cenderung mempertimbangkan tidak hanya kepentingan pemegang saham, tetapi juga dampak dari kegiatan bisnis mereka pada ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. Namun, perusahaan yang gagal membayar pajak yang memadai karena aktivitas penghindaran pajak mereka dapat menyebabkan seluruh masyarakat membayar harga yang tinggi, yang mengakibatkan kerugian yang tidak dapat diperbaiki (Weisbach 2002; Williams 2007) dalam Mao (2019).

H₁ = Corporate Social Responsibility Berpengaruh Negatif terhadap Penghindaran pajak.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan (direksi, komisaris, manajer, maupun karyawan) yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan

karena akan berdampak langsung pada dirinya selaku pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerja dan kepatuhannya termasuk menghindari aktivitas *tax avoidance* (Maraya dan Yendrawati, 2016).

H₂ = Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif terhadap Penghindaran pajak.

Komite Audit

Menurut Bapepam melalui SE-03/PM/2000 komite audit adalah suatu komite yang sedikitnya terdiri dari tiga orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Keberadaan komite audit diharapkan memberikan nilai tambah terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG yang pada akhirnya dapat membatasi atau bahkan mencegah tindakan manajemen dalam meminimalisasi laba.

H₃ = Komite Audit Berpengaruh Negatif terhadap Penghindaran pajak.

Profitabilitas

Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi postulat (anggapan dasar) untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Wahidahwati (2002) dalam Saputra, Susanti, Istiarto (2019) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Para manajer tidak hanya mendapatkan dividen, tetapi juga akan memperoleh power yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan.

Dengan demikian semakin besar dividen (*dividend payout*) akan semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para manajer (insider) menjadi meningkat powernya bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan dividen sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Jadi, profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya.

H₄ = Profitabilitas Berpengaruh Negatif terhadap Penghindaran pajak.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari jurnal penelitian dan laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang dipublikasi Bursa Efek Indonesia.

Variabel *dependen* (variabel tetap) dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (variabel Y). Variabel ETR (*Effective Tax Rate*) yaitu total beban pajak perusahaan dibagi pendapatan sebelum pajak penghasilan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel bebas, yaitu: *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Profitabilitas.

Analisis data menggunakan model analisis regresi berganda yang digunakan untuk pengujian statistik menggunakan program SPSS. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji kebaikan model terdiri dari Uji

statistik F dan Uji statistik t. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai koefisien regresi variabel penelitian, yakni Penghindaran Pajak (variabel Y), *Corporate Social Responsibility* (variabel X₁), Kepemilikan Manajerial (variabel X₂), Komite Audit (variabel X₃), Profitabilitas (variabel X₄). Model persamaan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = penghindaran pajak (variabel Y)
- α = konstanta
- β_i = koefisien regresi variabel
- X₁ = *corporate social responsibility*
- X₂ = kepemilikan manajerial
- X₃ = komite audit
- X₄ = profitabilitas
- e = *standard error* (5%)

HASIL

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang dilakukan diketahui bahwa data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terdapat heterokedastisitas. Dari data tersebut memenuhi syarat untuk menganalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda.

Tabel 2. Hasil Analisis Persamaan Regresi

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,671	,071		9,437
	CSR	,066	,072	,100	,917
	KM	,022	,069	,032	,324
	KA	-,092	,024	-,439	-3,867
	ROA	-,620	,090	-,649	-6,882

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Nilai konstanta positif 0,671 menunjukkan pengaruh positif variabel independen. Hasil ini dapat diartikan jika tidak ada *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, komite audit, dan profitabilitas yang memengaruhi penghindaran pajak, maka penghindaran pajak sebesar 0,671 satuan. Koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0,092 menyatakan bahwa jika komite audit mengalami kenaikan satu satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 9,2%. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,620 menyatakan bahwa jika profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 62%.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki nilai t_{hitung} positif sebesar 0,917 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,364 > 0,05$, dimana hasil tersebut membuktikan bahwa *corporate social*

responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan proksi *effective tax rate* dimana nilai penghindaran pajak yang semakin kecil memberikan gambaran semakin tinggi tindakan penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar atau kecil nilai pengungkapan *corporate social responsibility* tidak akan memengaruhi perusahaan untuk semakin meningkat atau mengurangi tindakan penghindaran pajak di perusahaan tersebut.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual pada Tabel 2 menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki nilai t_{hitung} positif sebesar 0,324 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,747 > 0,05$, dimana hasil tersebut membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan proksi *effective tax rate* dimana nilai penghindaran pajak yang semakin kecil memberikan gambaran semakin tinggi tindakan penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar atau kecil proporsi kepemilikan manajerial tidak akan memengaruhi perusahaan untuk semakin meningkat atau mengurangi tindakan penghindaran pajak di perusahaan tersebut.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual pada Tabel 2 di atas, menunjukkan komite audit memiliki nilai t_{hitung} negatif sebesar -3,867 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dimana hasil tersebut membuktikan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai koefisien negatif. Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak dengan nilai koefisien negatif menyatakan bahwa semakin tinggi nilai komite audit pada suatu perusahaan maka semakin rendah nilai penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan proksi *effective tax rate* dimana nilai penghindaran pajak yang semakin kecil memberikan gambaran semakin tinggi tindakan penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar keanggotaan komite audit akan memengaruhi perusahaan untuk semakin mengurangi tindakan penghindaran pajak di perusahaan tersebut.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual pada tabel menunjukkan profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} negatif sebesar -6,882 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dimana hasil tersebut membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai koefisien negatif. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan nilai koefisien negatif menyatakan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga perusahaan akan melaporkan beban pajak perusahaan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku yang akan meminimalkan tindakan penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi *effective tax rate* dimana nilai ETR yang semakin kecil memberikan gambaran semakin tinggi tindakan penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi dinilai mampu membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah umumnya mengalami kesulitan pada keuangan dan cenderung akan melakukan ketidakpatuhan pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dalam bab sebelumnya mengenai pengaruh *corporate social responsibility* (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), komite audit (X_3), dan profitabilitas (X_4) terhadap penghindaran pajak dengan pengujian menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS), maka dapat disimpulkan bahwa: *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin besar atau kecil nilai pengungkapan *corporate social responsibility* tidak akan memengaruhi perusahaan untuk semakin meningkat atau mengurangi tindakan penghindaran pajak di perusahaan tersebut. Selain itu, ditemukan juga hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar atau kecil proporsi kepemilikan manajerial tidak akan memengaruhi perusahaan untuk semakin meningkat atau mengurangi tindakan penghindaran pajak di perusahaan tersebut. Selanjutnya, untuk variabel komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keanggotaan komite audit akan memengaruhi perusahaan untuk semakin mengurangi tindakan penghindaran pajak di perusahaan tersebut. Terakhir, untuk variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan untuk tidak melakukan tindakan penghindaran pajak karena dianggap mampu membayar pajak yang semestinya.

REFERENSI

- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29-42.
- Ahmadi, I. S., & Rahman, A. (2020). Pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap tindakan penghindaran pajak. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2, pp. 86-97.
- Amelia, V. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014) (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh *corporate governance* terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 95-189. Anugerah Perkasa. 2018.
- Christine. 2019. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Respon Investor (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2015). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Serang.
- Dwi Kurnia Khoiria. 2019. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Serang.
- Franita, Riska. 2018. Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli
- Hery. 2017. Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo
- Ichsani, S., & Susanti, N. (2019). The Effect of Firm Value, Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance in Companies Listed on Index LQ45 Period 2012-2016. *Global Business and Management Research*, 11(1), 307-313.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Irfan Farurozi. 2018. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Serang.
- Ispriyarso, B. (2019). Keberhasilan Kebijakan Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*) di Indonesia. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(1), 47-59.

- Jati, A. W., Ulum, I., & Utomo, C. (2019). Tax Avoidance, Corporate Governance And Financial Performance Of Company Registered In The Jakarta Islamic Index. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 214-225.
- Khairunisa, K., Hapsari, W. D., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1).
- Kiesewetter, D., & Manthey, J. (2017). Tax avoidance, value creation and CSR—a European perspective. *Corporate Governance: The international journal of business in society*, 17(5), 803-821.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada *Tax Avoidance* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 18(2), 82-91.
- Kusbandiyah, A. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Leverage* dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1).
- Lanis, R., & Richardson, G. (2011). The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(1), 50-70.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: a test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26(1), 75-100.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86-108.
- Lubis, I., Suryani, S., & Anggraeni, F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 211-226.
- Luthfy, B. G. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017).
- Mao, C. W. (2019). Effect of corporate social responsibility on corporate tax avoidance: evidence from a matching approach. *Quality & Quantity*, 53(1), 49-67.
- Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO. *Indonesian Journal of Accounting and Auditing*, 20(2), 147-159.
- Maya Kholida Fauziyah. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Serang.
- Mega Royatul Islam. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Serang.
- Mohammad Imam Bastiyan. 2019. Pengaruh Agresivitas Pajak dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2017). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Serang.
- Octaviana, S., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2018, August). The Effect of Profitability, Firm Size, Sales Growth and CSR Against Tax Avoidance on Companies Listed in BEI Year 2013–2016. In *PROCEEDING ICTESS (Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences)*.
- Pohan, Chairil Anwar. 2019. Pedoman Lengkap Pajak Internasional (Edisi Revisi). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Pradnyadari, I. D. A. I., & Rohman, A. (2015). Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 126-134.
- Pramudito, B. W., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 737-752.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 20(2).

- Putri, T. R. F., & Suryarini, T. (2017). Factors Affecting Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed on IDX. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 407-419.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1-11.
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Herwiyanti, E. (2018). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20(2), 77-92.
- Said, Achmad Lamo. 2018. *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta: Deepublish
- Saputra, M. D., Susanti, J., & Istiarto, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Valid Jurnal Ilmiah*, 16(2), 164-179.
- Sarra, H. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive*, 1(1), 63-86.
- Sekarwigati, Mega & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 16-33.
- Sirojudin. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2015-2017). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Serang.
- Sista, G. R., & Ardiyanto, M. D. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penggunaan Derivatif Keuangan terhadap Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Siswianti, S., & Kiswanto, K. (2016). Analisis Determinan Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Multinasional. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2).
- Sunarsih, S., Haryono, S., & Yahya, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016). *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 127-148.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Syahrozi, Muhammad Imam. 2019. Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan. Magelang: Tidar Media
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR terhadap Penghindaran Pajak.
- Wulandari, C. D. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi dan Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017).